

ABSTRAK

Jenny Koce Matitaputty, 1503010 (2015) “*Budaya Sasi untuk menunjang Sustainable Living Masyarakat Adat Saparua dan Preservasinya dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Pattimura*”, dengan Promotor Prof. Dr. Enok Maryani, MS., Co-Promotor Prof. Dr. Mohammad Ali, MA., Anggota Prof. Helius Sjamsuddin, P.hD, MA.

Sustainable living yang ditawarkan dalam *sasi* sangat relevan dengan tantangan global abad 21 mengenai wacana kearifan lokal dalam pengelolaan Sumber daya alam yang akan habis/lenyap jika dilakukan secara tidak lestari dan berkelanjutan. Hal yang perlu dipahami bagaimana *sasi* dalam kehidupan masyarakat adat Saparua ? bagaimana *sasi* dapat menunjang *sustainable living* masyarakat adat Saparua? mengapa *sasi* mulai melemah dan menghilang di Saparua ? Mengapa *sasi* tetap *survive* pada beberapa negeri yang ada di Saparua? Serta bagaimana upaya preservasi budaya *sasi* dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran IPS di Universitas Pattimura? Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut metode penelitian yang digunakan adalah studi etnografi. Melalui Observasi, wawancara dan dokumen. Subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria dan profesi, pengalaman, kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki mengenai *sasi*. Selanjutnya dilakukan pengembangan desain instruktusional model ADDIE dengan menghasilkan produk model preservasi kearifan lokal *sasi* berbasis *education for sustainable development* melalui pembelajaran IPS di Program Studi pendidikan Sejarah dan Geografi di Universitas Pattimura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sasi* mulai melemah dan menghilang lebih dari 75 % di Saparua walau ada upaya untuk melakukan revitalisasi pada beberapa negeri karena *sasi* dapat menunjang *sustainable living* masyarakat Saparua yang tergambar dalam lima pilar *sustainability* yaitu ekonomi, sosial, lingkungan, budaya dan politik. Beberapa hal yang diasumsikan menjadi penyebab *sasi* yang mulai melemah dan menghilang di pulau Saparua antara lain faktor politik, sosial, ekonomi, dan pendidikan. Rusaknya lingkungan, berkurangnya habitat populasi sumber daya alam, menimbulkan kesadaran masyarakat sehingga mendorong pelaksanaan *sasi* kembali. Preservasi budaya *sasi* merupakan langkah tepat sebagai bentuk hidup berkelanjutan dan pendidikan memegang peranan penting lebih khusus di Perguruan Tinggi sebagai pencetak calon pendidik. Hasil Karena itu pengembangan desain instruktusional model ADDIE menghasilkan produk model preservasi kearifan lokal *sasi* berbasis *Education for sustainable development* melalui pembelajaran IPS menunjukkan peningkatan rerata hasil belajar baik dari aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

Kata Kunci : *Sasi, Sustainable Living, Pembelajaran IPS*

Jenny Koce Matitaputty, 2018

BUDAYA SASI UNTUK MENUNJANG SUSTAINABLE LIVING MASYARAKAT ADAT SAPARUA DAN PRESERVASINYA DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI UNIVERSITAS PATTIMURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ABSTRACT

Jenny Koce Matitaputty (2018) *Sasi culture to Support Sustainable Living of Saparua Indigenous Community and Preservation in Social Science Learning at Pattimura University*. With Promoter: Prof. Dr. Enok Maryani, MS., Co-Promoter Prof. Dr. Mohammad Ali, MA., member Prof. Helius Sjamsuddin, P.hD., MA.

The sustainable living that is offered in *sasi* is highly relevant to the global challenges of the 21st century concerning the discourse of local wisdom in the management of natural resources that will be exhausted if done unsustainably and sustainably. Things to understand how to *sasi* in the life of indigenous peoples of Saparua? how *sasi* can support sustainable living of indigenous people of Saparua? why *sasi* weaken and disappear in Saparua? Why does *sasi* still survive in some villages in Saparua? And how to preserve *sasi* in education, especially in social studies at Pattimura University? To answer these questions the research method used is the study of ethnography. Through observation, interviews and documents. Research subjects were selected based on the criteria and professions, experience, abilities and knowledge possessed about *sasi*. Furthermore, the development of ADDIE model learning design that produces a model product preserving local wisdom *sasi* based on education for sustainable development through IPS learning in History and Geography Education Studies Program of Pattimura University. The results showed that the *sasi* began to weaken and disappeared more than 75% in Saparua despite efforts to revitalize some villages because the *sasi* can support the sustainable living of Saparua society reflected in the five pillars of sustainability namely economic, social, environment, culture and politics. Some things that are assumed to be the cause of the *sasi* that began to weaken and disappear on the island of Saparua, among others, political factors, social, economic, and education. The destruction of the environment, the declining habitat of the natural resource population, raises the awareness of the community so as to encourage the re-implementation of the *sasi*. The preservation of cultural *sasi* is an appropriate step as a form of sustainable living and education plays a more important role especially in Higher Education which produces prospective teachers. Therefore, the development of the ADDIE model of learning designs produces a model product for the preservation of local wisdom *sasi* based on education for sustainable development through IPS learning which shows improvement in learning outcomes, attitudes and skills.

Keywords: *Sasi*, Sustainable Living, Social Science Learning

Jenny Koce Matitaputty, 2018

BUDAYA SASI UNTUK MENUNJANG SUSTAINABLE LIVING MASYARAKAT ADAT SAPARUA DAN PRESERVASINYA DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI UNIVERSITAS PATTIMURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu